

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 - 2016)

SKRIPSI



Oleh

DEVI LAILATUN NAAFI'AH

NIM : 14520081

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 - 2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

DEVI LAILATUN NAAFI'AH
NIM : 14520081

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 - 2016)

SKRIPSI

Oleh

DEVI LAILATUN NAAF'AIH

NIM : 14520081

Telah disetujui pada tanggal 21 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Nanik Wahyuni, ST., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

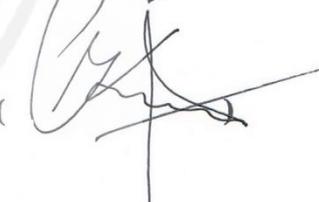
Oleh
DEVI LAILATUN NAAFI'AH
NIM : 14520081

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 26 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001
2. Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Djalaludin, LC., MA
NIP. 19730719 200501 1 003
3. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Tanda Tangan

:()
:()
:()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Lailatun Naafi'ah
NIM : 14520081
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SAHAM (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2013 - 2016)** adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2018

Hormat Saya,



Devi Lailatun Naafi'ah

NIM : 14520081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya Bapak Muib dan Ibu Mus yang saya hormati, serta kerluarga besarku tersayang. Dalam diamnya mereka selalu berdoa untuk kelancaran studyku.

Sahabat – sahabatku tercinta, Chibi Squad (Ajeng, Evi, Febiola, Heppy, Kinori, Ninis, Rita, Roudlo dan Yustin) yang selalu memberikan canda tawa. Kalian luar biasa.

Calon pendamping hidupku beserta keluarga, yang selalu memberikan saya semangat ketika saya sedang putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.

Orang – orang yang telah dihadirkan Allah SWT dalam hidupku, yang hanya sekedar tinggal sejenak maupun yang menemaniku berproses sampai akhir.

HALAMAN MOTO

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Cukuplah bagiku Allah (yang menolong dan memeliharaiku), tiada Tuhan melainkan Dia : kepada-Nya aku berserah diri, dan Dia lah yang mempunyai Arsy yang Agung.”

(Qs. At-Taubah : 129)

“Kerendahanmu tidak akan terangkat dengan merendahkan orang lain.”

(Gus Mus)

“Jangan meninggalkan kejujuran hanya untuk kepentingan.”

(Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak)

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya dan tidak lupa disampaikan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penagruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2013 – 2016)”. Skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dan untuk memenuhi persyaratan kurikulum jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan di setiap langkah dan proses dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Kepala Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak. Sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Kedua orangtua serta keluarga yang sangat penulis sayangi dan cintai, karena mereka tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat – sahabatku di kampus Roudluo, Febi, Yustin, Hepi, Rita Ninis, Rizki, Ajeng dan Evi (Chibi Squad). Kalian adalah sahabat – sahabat terbaik yang pernah aku miliki.
9. Teman – temanku kontrakan 256 Elida, Iza, Risma, Desi, Fafa dan Tria. Kita hidup bersama – sama selama 4 tahun.
10. Semua pihak yang membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu penulis mohon bimbingan, kritik, dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dibidang akademik.

Malang, 21 Juni 2018

Devi Lailatun Naafi'ah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 16 |
| 2.2.1 Teori Stakeholder | 16 |
| 2.2.2 Teori Legitimasi | 19 |
| 2.2.3 Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) | 21 |
| 2.2.3.1 Definisi <i>Sustainability Report</i> | 21 |
| 2.2.3.2 Manfaat Penerapan <i>Sustainability Report</i> | 23 |
| 2.2.3.3 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> di Indonesia..... | 26 |
| 2.2.3.4 Prinsip – Prinsip Pelaporan <i>Sustainability Report</i> | 28 |
| 2.2.3.5 Pengungkapan dalam <i>Sustainability Report</i> | 31 |
| 2.2.4 Kinerja Keuangan..... | 33 |
| 2.2.5 Kinerja Saham | 34 |
| 2.2.6 Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Islam | 35 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 39 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 46 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 46 |
| 3.3 Data dan Jenis Data | 47 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel | 49 |
| 3.5.1 Variabel Independen | 49 |
| 3.5.2 Variabel Dependen..... | 51 |
| 3.6 Analisa Data..... | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda | 55 |
| 3.6.3 Uji Statistik..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 59 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 59 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian | 59 |
| 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian..... | 60 |
| 4.1.3 Data Variabel Independen..... | 61 |
| 4.1.3.1 Data <i>Sustainability Report</i> | 61 |
| 4.1.4 Data Variabel Dependen | 63 |
| 4.1.4.1 Data Kinerja Keuangan (ROE)..... | 63 |
| 4.1.4.2 Data Kinerja Saham..... | 65 |
| 4.1.5 Uji Data | 66 |
| 4.1.5.1 Uji Asumsi Klasik | 66 |
| 4.1.5.2 Uji Statistik..... | 73 |
| 4.1.5.3 Koefisien Determinasi | 78 |
| 4.2 Pembahasan..... | 80 |
| 4.2.1 Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan | 80 |
| 4.2.2 Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Saham | 82 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Hasil Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| Tabel 3.1 | Rumus Perhitungan SRDI per Dimensi | 50 |
| Tabel 4.1 | Kriteria Pengambilan Sampel | 60 |
| Tabel 4.2 | Daftar Perusahaan Sampel | 61 |
| Tabel 4.3 | Data Sustainability Report | 61 |
| Tabel 4.4 | Rumus Perhitungan SRDI per Dimensi | 63 |
| Tabel 4.5 | Data Kinerja Keuangan..... | 63 |
| Tabel 4.6 | Data Kinerja Saham | 65 |
| Tabel 4.7 | Uji Normalitas..... | 67 |
| Tabel 4.8 | Uji Multikolinieritas | 68 |
| Tabel 4.9 | Uji Heteroskedastisitas Model I | 70 |
| Tabel 4.10 | Uji Heteroskedastisitas Model II..... | 71 |
| Tabel 4.11 | Uji Autokorelasi..... | 72 |
| Tabel 4.12 | Uji T Model I | 74 |
| Tabel 4.13 | Uji T Model II..... | 75 |
| Tabel 4.14 | Uji F Model I | 77 |
| Tabel 4.15 | Uji F Model II | 78 |
| Tabel 4.16 | Koefisien Determinasi Model I..... | 78 |
| Tabel 4.17 | Koefisien Determinasi Model II | 79 |
| Tabel 4.18 | Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual | 39 |
|------------|---------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 **Bukti Konsultasi**
- Lampiran 2 **Daftar Pengungkapan *Sustainability Report***
- Lampiran 3 **Item *Sustainability Report* yang Diungkapkan Perusahaan Sampel**
- Lampiran 4 **Biodata Peneliti**



ABSTRAK

Naafi'ah, Devi Laila. 2018. Skripsi. Judul : “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2013 – 2016).”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Kata Kunci : *Sustainability Report*, *Return On Equity (ROE)*, *Return Saham*, LQ45.

Sustainability report merupakan suatu konsep pelaporan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholders dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk transparansi yang akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing dimensi dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham.

Populasi data yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan menerbitkan *sustainability report* periode 2013 - 2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dua model pengujian. Model I untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Model II untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham.

Hasil penelitian model I menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (dimensi ekonomi, lingkungan, sosial) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan mendapatkan kepercayaan stakeholders yang dapat berpotensi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian model II menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (dimensi ekonomi, lingkungan, sosial) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya yaitu informasi finansial perusahaan.

ABSTRACT

Naafi'ah, Devi Laila. 2018. Thesis. Title: "The Influence of Sustainability Report Disclosure to the Financial Performance and Stock Performance (Study on Companies Listed in LQ45 2013 - 2016).

Supervisor : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Keywords : Sustainability Report, Return On Equity (ROE), Return Stocks, LQ45.

Sustainability report is a reporting concept by the company to provide information on the economic, environmental and social impacts to stakeholders in realizing sustainable development. Sustainability report can serve as a form of transparency that will impact on the sustainability of the company. This study aims to examine the influence of each dimension in the disclosure sustainability report on financial performance and stock performance.

The population used are companies listed in LQ45 and publish sustainability report period 2013 - 2016. The sample using purposive sampling method. The technique to test hypothesis is multiple linear regression analysis using two test the models. Model I to examine the effect of sustainability report disclosure on financial performance proxied with Return On Equity (ROE). Model II to test the influence of disclosure sustainability report on stock performance proxy with stock return

The results research of model I showed that the disclosure of sustainability report (economic, environmental, social) partially and simultaneously had a significant effect on the financial performance proxied with Return On Equity (ROE). This requires a sustainability report that will generate stakeholders that can help improve the company's financial performance. While the results of research model II shows that the sustainability report (economic, environmental, social) partially and simultaneously has no significant effect on stock return. This is because many factors that investors use in decision-making one of them is corporate financial information.

المستخلص

نافعة، دني ليلي. 2018. بحث جامعي. العنوان: "أثر تعبير تقرير الاستدامة إلى عمل المال وعمل السهم (دراسة

في الشركات المسجلة في جدول LQ45 سنة 2013-2016)".

المشرف : دكتوراندوس الحاج عبد القادر عسري، الماجستير

الكلمات الرئيسية : تقرير الاستدامة، عائد الملكية، عائد السهم، LQ45.

تقرير الاستدامة هو مفهوم التقرير عن الشركة لإخبار المعلومات عن تأثير اقتصادي، بيئي، اجتماعي إلى حملة الأسهم في تحقيق التنمية المستدامة كالأساس تؤثر إلى استمرار الشركات. يهدف هذا البحث لتجربة آثار كل كل العناصر في تعبير تقرير الاستدامة إلى عمل المال وعمل السهم.

عين البيانات المستخدمة هي الشركات المسجلة في جدول LQ45 وتصدر تقرير الاستدامة فترة 2013-2016. طريقة جمع العينات بطريقة المعاينة الهادفة. طريقة تحليل الافتراض هي تحليل الارتداد المضاعف باستخدام نموذجي التجربة. نموذج الأول لتجربة آثار تعبير تقرير الاستدامة إلى عمل المال المؤكدة بعائد الملكية. ونموذج الثاني لتجربة آثار تعبير تقرير الاستدامة إلى عمل السهم المؤكل بعائد السهم.

ونتائج البحث من نموذج الأول أن تعبير تقرير الاستدامة (مجال الاقتصاد، البيئة، والاجتماع) جزئيا ومتزامنا تؤثر بليغا إلى عائد الملكية. وهذا بمعنى الشركات التي صدرت تقرير الاستدامة تتأمن من عند حملة الأسهم الممكنة في ترقية عمل المال في الشركات. وأما نتائج البحث من نموذج الثاني تدل على تعبير تقرير الاستدامة (مجال الاقتصاد، البيئة، والاجتماع) لا تؤثر جزئيا ومتزامنا إلى عائد الملكية. وهذا بسبب كثرة العوامل الذي ينظرها المستثمرون في تقرير الاستثمار وأحدها معلومات اقتصادية من الشركات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan industrialisasi, mulai dari pemerintah, investor, masyarakat sudah mulai bersikap lebih kritis dan semakin berani untuk mengekspresikan tuntutannya terhadap perkembangan dunia bisnis. *Mindset* atau cara pandang perusahaan harus mengedepankan *profit oriented* mulai banyak dipertanyakan setelah terjadinya berbagai kerusakan baik sosial maupun lingkungan. Sebagai dampak dari aktivitas perusahaan yang telah mengakibatkan munculnya berbagai masalah seperti limbah, polusi pabrik, kerusakan hutan lewat penebangan hutan liar, eksploitasi sumber daya alam, krisis *ekologi*, dan kerusakan cagar budaya oleh industri pariwisata. Kerusakan lingkungan yang memberikan dampak buruk bagi keseimbangan hidup manusia serta kerusakan sosial akibat produk industri hiburan yang tidak peduli dengan etika.

Adanya kerusakan - kerusakan lingkungan dan sosial ini telah diterangkan Allah SWT dalam QS. Ar-Rum (30) : 41 yaitu :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum (30) : 41).

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Dari sekian banyak kerusakan yang terjadi, perusahaanlah yang kemudian dituduh dan dicurigai sebagai pihak utama yang harus bertanggung jawab atas semua permasalahan ini (Hasnita, 2016). Penyediaan lapangan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan dengan produknya, tidaklah sebanding dengan dampak negatif yang telah ditimbulkan perusahaan.

Saat ini perusahaan dituntut untuk mengelola dampak kegiatan perusahaan agar memungkinkan terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka (GRI, 2016). Pembangunan berkelanjutan ini tentunya hanya akan dapat diraih apabila sejak sekarang perusahaan – perusahaan melakukan pengelolaan dampak operasi mereka pada tiga tataran dampak, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan (Sholihin, 2008).

Sebagai adopsi atas konsep *sustainability development*, saat ini perusahaan menyusun laporan setiap tahun yang dikenal dengan *sustainability report* (Dilling, 2009). *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). *Sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam

mengungkapkan informasi dampak aktivitasnya. Sholihin (2008:149) menjelaskan bahwa berbagai perusahaan multinasional baik yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa mengumumkan *corporate governance* beserta dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan dalam sebuah *sustainability report*. Berbagai perusahaan besar dunia seperti Unilever, Procter Gamble, Carrefour, Freeport, dan PT Aneka Tambang (Antam) saat ini menyusun *sustainability report* yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada regulasi yang mewajibkan seperti halnya dengan penerbitan laporan keuangan (Nurjannah, 2015). Namun pengungkapan laporan keuangan yang lebih komprehensif (tidak hanya tentang laporan keuangan) dipandang akan mendukung strategi perusahaan (Atmajaya, 2014). Seperti yang telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke-9, (Revisi 2015) yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Dari pernyataan tersebut, mencerminkan bahwa *sustainability report* dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan (Caesaria dan Basuki, 2016). Citra perusahaan akan semakin baik

di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal, misalnya ada alokasi dana untuk program pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, pensiun, serta tunjangan lainnya. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan.

Saat ini, mekanisme pelaporan *sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Adhima (2013) menjelaskan beberapa fungsi laporan keberlanjutan. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line* (TBL). Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Meningkatnya kebutuhan akan *sustainability report* juga diikuti oleh meningkatnya jumlah penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan menjadi topik hangat untuk dibahas. Namun, beberapa penelitian terkait *sustainability report* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Safitri (2015) menyatakan bahwa tiga aspek laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pasar. Selain itu

penelitian yang dilakukan oleh Eduardus dan Januarti (2016) memberikan hasil *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* saling berpengaruh positif satu dengan lainnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arjowo dan Nugroho (2016) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *inventory turnover* (IT), and *dividend payout ratio* (DPR). Ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Disisi lain, penelitian oleh Canisie (2015) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengungkapan *sustainability report* terhadap perubahan profitabilitas maupun terhadap perubahan harga saham. Muallifin (2016) memberikan hasil bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* dengan arah negatif karena dalam menilai kinerja perusahaan investor biasanya menggunakan laporan tahunan sedangkan *sustainability report* bukan merupakan bagian dari laporan tahunan perusahaan. Jadi investor kurang memperhatikan *sustainability report* perusahaan.

Semua perbedaan ini merupakan kesenjangan (*gap*) penelitian yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing aspek pengungkapan *sustainability report*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dalam

penelitian ini menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukur kinerja keuangan. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Dengan mengetahui nilai ROE, maka investor bisa menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kapabilitas manajemen yang baik untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini menambahkan kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham sebagai variabel penelitian. Sebagai perusahaan yang mempublikasikan sahamnya untuk publik, nilai saham perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Kinerja keuangan dan kinerja saham memiliki keterkaitan yang erat. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka nilai sahamnya akan meningkat dan meningkatkan peluang investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebagai dasar dalam mengukur *sustainability report* dengan menggunakan 91 item pengungkapan dari keseluruhan pengungkapan *sustainability report*. Objek dalam penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan indeks LQ-45 sebagai objek penelitian. LQ-45 adalah satu dari 11 komponen dari indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan indeks LQ-45 sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 memiliki saham – saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai likuiditas saham yang baik, kapitalisasi saham

besar dan kinerja perusahaan yang baik pula serta ketersediaan serta kualitas informasi yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 - 2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016 ?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai mekanisme *sustainability report* yang lebih baik bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui perusahaan – perusahaan yang menerapkan tata kelola lingkungan yang baik dan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat.

3. Bagi Investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability development* dan tata kelola perusahaan yang baik.

4. Bagi perusahaan

Dapat sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholders* sehingga tercipta *sustainability* perusahaan dan dapat

mempublikasikan *sustainability report* sebagai bahan evaluasi dan komunikasi kepada *stakeholder*.

5. Bagi Akademisi

penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai *sustainability report disclosure* terhadap kinerja di suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti / Judul | Variabel Penelitian | Metode dan Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua Tarigan (2013) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012) | Independen : <i>Sustainability Report</i> (ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, sosial, tanggung jawab produk, dan tenaga kerja dan pekerjaan layak) Dependen : Profitabilitas (ROA) | Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebagai berikut : a. Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. b. Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. c. Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. |
| 2. | Mochammad Fauzan Adhima (2013) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus | Independen : <i>Sustainability Report</i> (lingkungan, sosial) Dependen : Profitabilitas (ROA) | Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini sebagai berikut : a. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. b. Pengungkapan dimensi |

| No | Nama Peneliti / Judul | Variabel Penelitian | Metode dan Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| | pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) | | <p>lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>c. Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> |
| 3. | <p>Josua Tarigan dan Hatane Samuel (2014)</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Konsisten melaporkan <i>Sustainability Report</i> selama Periode 2009-2011)</p> | <p>Independen : <i>Economic</i> (EC), <i>Enviromental</i> (EN), <i>Human Rights</i> (HR), <i>Labor Practices</i> (LA) & <i>Decent Work, Society</i> (SO), dan <i>Product Responsibility</i> (PR).</p> <p>Dependen : kinerja keuangan (dimensi manajemen aset, profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas dan pasar)</p> | <p>Menggunakan metode kauntitatif dengan analisis <i>Structural Equational Modelling</i> (SEM). Hasil penelitian adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dimensi ekonomi (EC) dari <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimensi Lingkungan (EN) dan Dimensi Sosial (SO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. |
| 4. | <p>Paskah Ika Nugroho and Irine Stephanie Arjowo (2014)</p> <p>The Effects of Sustainability Report Disclosure</p> | <p>Independen : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Dependen : Kinerja Keuangan (ROA, CR, DER, IT dan</p> | <p>Menggunakan metode kuantitaif dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap ROA Pengungkapan |

| No | Nama Peneliti / Judul | Variabel Penelitian | Metode dan Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| | Towards Financial Performance | DPR) | <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Inventory Turnover</i> (IT) dan <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). |
| 5. | Safitri (2015) <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar | Independen : <i>Sustainability report</i> Dependen : Kinerja Keuangan (ROA, <i>Current Ratio</i>) Kinerja Pasar (Tobin's Q) | Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Manova. a. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROA, b. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan <i>current ratio</i> (CR). c. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. |
| 6. | Edbert Eduardus dan Juniarti (2016) Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang | Independen : <i>sustainability report</i> Dependen : Kinerja Keuangan (Tobin's Q) | Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana Hasil penelitian ini adalah: a. Antara kinerja sosial perusahaan (yang diukur menggunakan <i>sustainability report</i>) dan kinerja keuanagn |

| No | Nama Peneliti / Judul | Variabel Penelitian | Metode dan Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| | Diukur Menggunakan <i>Tobin's q</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2014) | Variabel Kontrol : <i>Firm size</i> dan <i>leverage</i> | perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) memiliki hubungan timbal balik |

Bedasarkan uraian diatas mengenai penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Tarigan (2013).

Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham. Objek dalam penelitian Kurniawan dan Tarigan adalah perusahaan – perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini menjadikan perusahaan yang *listed* di indeks LQ-45 sebagai objeknya. Metode penelitian Kurniawan dan Tarigan memiliki persamaan dengan metode penelitian yang peneliti ajukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

2. Perbedaan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Adhima (2013). Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen yaitu

pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial, serta menggunakan variabel kontrol (*size, leverage, type industri*). Penelitian yang dilakukan oleh Adhima menggunakan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan kinerja saham yang diukur dengan menggunakan *return* saham. Objek dalam penelitian Adhima adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan - perusahaan yang *listed* di indeks LQ-45 sebagai objek penelitian. Metode penelitian Adhima memiliki persamaan dengan metode penelitian yang peneliti ajukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi liner berganda.

3. Perbedaan dengan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2013).

Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang meliputi *asset management, profitability, leverage, liquidity, dan market*. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel dependen peneliti hanya menggunakan satu ukuran kinerja keuangan saja yaitu *Return on Equity* (ROE). Namun peneliti juga menambahkan kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham sebagai variabel dependennya. Tarigan dan Samuel menggunakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini

menggunakan objek perusahaan - perusahaan yang *listed* di indeks LQ-45. Metode penelitian Tarigan dan Samuel menggunakan pendekatan *Structural Equatin Modeling* (SEM). Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Perbedaan penelitian keempat yang dilakukan oleh Nugroho dan Arjowo (2014)

Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Sedangkan di penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROE saja dan kinerja saham diukur dengan *return* saham. Nugroho dan Arjowo menggunakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan indkes LQ -45 sebagai objek penelitian. Metode penelitian Nugroho dan Arjowo menggunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan metode penelitian yang peneliti ajukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi liner berganda.

5. Perbedaan penelitian kelima yang dilakukan oleh Safitri (2015)

Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan CR, serta kinerja pasar yang diukur dengan *Tobin's Q*. Sementara dalam penelitian variabel kinerja keuangan diukur dengan ROE saja. Serta variabel kinerja saham yang diukur dengan *return* saham. Safitri menggunakan perusahaan – perusahaan

yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan – perusahaan yang *listed* di indeks LQ-45. Metode yang digunakan juga berbeda, karena dalam penelitian Safitri menggunakan metode kuantitatif dengan analisis manova.

6. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eduardus dan Juniarti (2016)

Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q serta menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size* dan *leverage*. Eduardus dan Juniarti menggunakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan – perusahaan yang *listed* di indeks LQ-45. Metode penelitian Eduardus dan Juniarti menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan metode penelitian yang peneliti ajukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Pemikiran awal tentang *stakeholder theory* dicetuskan oleh Freeman (dalam Tarigan, 2014) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. Chariri (2008) mengatakan, *stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan bukanlah entitas

yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* - nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Teori *Stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 1984 dalam Safitri, 2015). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* - nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* - nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain – lain (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang (*sustainability*).

Di dalam Al- Qur'an, salah satu ayat yang menjelaskan hubungan yang baik antar sesamanya terdapat pada surat Al-Hujarat : 10 yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ۝

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al – Hujarat : 10).

Tafsir :

Di dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sesungguhnya orang – orang mukmin semuanya bersaudara seperti hubungan persaudaraan antara nasab karena sama – sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Dalam sebuah hadits sahih yang diriwayatkan Imam Bukhori bahwa seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak mendholiminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan – kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutup (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat. Karena persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan diantara saudara seagama seperti perdamaian diantara saudara seketurunan, supaya mereka tetap memelihara ketaqwaan kepada Allah. Mudah – mudahan mereka memperoleh rahmat dan ampunan Allah sebagai balasan terhadap usaha – usaha perdamaian dan ketaqwaan mereka. (Kemenag RI)

2.2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori kedua yang mempengaruhi pemikiran *sustainability report* adalah teori legitimasi. Kedua teori baik *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Tidak seperti teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dan membuat laporan sesuai dengan keinginan dan power dari kelompok *stakeholder* yang berbeda, teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Chariri, 2008). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Menurut Deegan (2004) dalam Tarigan (2014), Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah. Perusahaan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai – nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma – norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut.

Teori legitimasi penting bagi organisasi karena didasari oleh batasan – batasan, norma – norma, nilai – nilai dan peraturan sosial yang membatasi perusahaan agar memperhatikan kepentingan sosial dan dampak dari reaksi

sosial yang ditimbulkan. Ketika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Perbedaan antara nilai – nilai perusahaan dan nilai – nilai masyarakat sering disebut sebagai “*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Chariri, 2008).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report*. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai wujud akuntabilitas kepada publik yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Apabila hal tersebut diterima oleh masyarakat, maka akan mudah bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan di masa mendatang.

Islam mengakui legitimasi bisnis, dan juga memaparkan prinsip – prinsip dan petunjuk – petunjuk dalam masalah bisnis yang dapat diklasifikasi dalam tiga bagian yakni kebebasan dalam usaha, keadilan sosial, dan tatakrma perilaku bisnis. Islam memerintahkan kepada manusia untuk bertindak jujur, tulus, ikhlas dan benar dalam dalam perjalanan hidupnya, dan hal ini sangat dituntut dalam dunia bisnis. Islam memerintahkan semua transaksi bisnis harus dilakukan dengan jujur dan terus terang, dan tidak dibenarkan adanya penipuan, pembohongan serta eksploitasi dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis secara ketat berlaku adil dan lurus dalam semua keputusan dan transaksi

bisnisnya. Diantara keberkahan sikap jujur akan memudahkan mendapatkan berbagai jalan keluar dan kelapangan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At – Taubah : 119 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”(QS. At – Taubah : 119).

Tafsir :

Allah menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang – orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, agar mereka tetap dalam ketaqwaan serta mengharapkan ridho-Nya dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang – orang yang benar dan jujur, mengikuti ketaqwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung dengan kaum munafik yang selalu menutupi kemunfikan mereka dengan kata – kata dan perbuatan bohong ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan – alasan yang tidak benar. (Kemenag RI)

2.2.3 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

2.2.3.1 Definisi *Sustainability Report*

Sustainability report sering disebut juga dengan istilah *Triple Bottom Line Reporting*. Istilah itu pertama kali dipopulerkan oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” yang dikutip dalam Wibisono (2007) yang memberi

pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*) perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). *Sustainability report* ini melaporkan informasi periodik (kwartalan atau tahunan) tentang kinerja perusahaan mengenai dimensi sosial, lingkungan disamping informasi yang umum tentang kinerja ekonomi perusahaan.

Definisi *sustainability report* juga tertulis di iklan *Sustainability Report Award* (SRA) 2017 yang dipublish pada website *National Centre of Sustainability Reporting* (NCSR) sebagai berikut :

“Sustainability Reporting is reporting on the economic, enviromental, and sosial policies, impacts and performance of an organization and its products in the context of sustainable development.”

GRI (*Global Reporting Initiative*) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). GRI (*Global Reporting Initiative*) sendiri merupakan sebuah organisasi yang menjadi pioner untuk menyediakan dan mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua negara. GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Enviromentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*, dengan dukungan dari *United Nations Enviroment Programme* (UNEP) pada tahun 1997. Sekertariat pusat berkantor di Amsterdam, Belanda.

GRI berdiri karena semakin mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga dibutuhkan pedoman untuk menyusun *sustainability report* bagi perusahaan dalam berbagai ukuran dan sektor usaha di seluruh dunia. Dengan menyusun *sustainability report* maka pemakai informasi akan mengetahui apakah perusahaan transparan dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, *stakeholder* (tidak hanya manajemen), karyawan, melainkan juga masyarakat dan alam, pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sejauh mana perusahaan mengkomunikasikan hal tersebut kepada publik dan terakhir apakah perusahaan jujur terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan terhadap *impact* perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu penyusunan laporan keberlanjutan pada saat ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Sari, 2013).

2.2.3.2 Manfaat Penerapan *Sustainability Report*

Manfaat yang diperoleh dari pelaporan *sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (dikutip dari Mulyaningsih, 2015) antara lain :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya,
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetensi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Sedangkan menurut Witoelar (2005) dalam Ratnasari (2011) menjelaskan beberapa manfaat perusahaan melaporkan *Sustainability report*, antara lain :

1. Meningkatkan citra perusahaan

Pembangunan citra merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan sosial masyarakat. Dengan

menerbitkan *sustainability report*, masyarakat dapat mengetahui bahwa perusahaan telah melaksanakan komitmennya kepada lingkungan dan masyarakat.

2. Disukai konsumen

Hasil survey di Inggris menyatakan bahwa 60% konsumen akan membeli produk yang dipersepsikan sedikit merusak lingkungan (ramah lingkungan). Begitu pula sebaliknya, konsumen tidak akan membeli produk yang dipersepsikan dapat merusak lingkungan.

3. Diminati oleh investor

Investor tidak hanya berfokus untuk mencari *return* yang besar tetapi juga mencari perusahaan yang ramah lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

4. Dipahami oleh stakeholder

Dalam pembuatan *sustainability report*, perusahaan harus memahami para *stakeholder*-nya. Perusahaan harus membangun komunikasi dengan para *stakeholder*-nya. Dalam melakukan komunikasi, perusahaan perlu mengidentifikasi sifat dan kebutuhan *stakeholder*-nya. Dialog antara perusahaan dan para *stakeholder*-nya akan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, dan membangun bisnis yang lebih baik.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan. Dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang

dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability report* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk *image* (pencitraan) bagi pemakainya melalui pemakaian *narrative text* (Sejati, 2014).

2.2.3.3 Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia

Pengungkapan *sustainability report* semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Trend mengenai *sustainability report* di dunia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tetapi di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan – perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.

Di Indonesia, implementasi *sustainability report* didukung oleh sejumlah aturan seperti Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan tersebut memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia yakni (1) Pasal 2 menyebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang – undang. Tanggung jawab sosial tersebut harus masuk dalam rencana kerja tahunan dan anggaran Perseroan. Selain itu Perseroan juga harus melaporkan realisasinya dalam laporan tahunan serta wajib dipertanggung jawabkan kepada dewan komisaris atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham /

RUPS (Pasal 4). Presentase anggaran yang harus disisihkan Perseroan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial (TJSL) tidak diatur, ukuran yang digunakan adalah kepatutan dan kewajaran serta sesuai dengan kemampuan masing – masing Perseroan (Pasal 5).

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP 431/BL/2012, Laporan tahunan wajib memuat tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diungkap pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility report*). Hal ini diperkuat oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke – 9 (Revisi 2015) yaitu perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Dari pernyataan tersebut mencerminkan bahwa *sustainability report* masih bersifat dianjurkan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan laporan tersebut.

Meskipun di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih sebatas pilihan, hingga akhir 2016 tercatat 120 perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* (Sarwono, 2016). Penerbitan *sustainability report* yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan *sustainability*

report di Indonesia telah didukung dengan adanya ajang *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). Ajang penghargaan ini diprakasai oleh Ikatan Akuntansi Manajemen Indonesia (IAMI) bekerja sama dengan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan – perusahaan yang *concern* terhadap *sustainable development* (Chariri dan Nugraha, 2009).

2.2.3.4 Prinsip Prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Dalam pedoman GRI – G4 (2016) Prinsip – prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Sebuah organisasi diwajibkan menerapkan prinsip – prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan standar GRI. Prinsip – prinsip pelaporan dibagi menjadi dua kelompok, yakni :

1. Prinsip – Prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan.

Prinsip – prinsip ini berfungsi membantu organisasi untuk memutuskan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan. Prinsip – prinsip ini melibatkan pertimbangan tentang kegiatan, dampak, dan ekspektasi substantif organisasi, serta kepentingan para pemangku kepentingannya.

Prinsip – prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan terdiri dari :

- 1) Perlibatan pemangku kepentingan

Organisasi pelapor harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan cara organisasi pelapor itu

menanggapi ekspektasi dan kepentingan yang masuk akal dari para pemangku kepentingan.

2) Konteks keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3) Materialitas

Laporan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi signifikan organisasi pelapor, atau secara substansial mempengaruhi penilaian dan keputusan dari pemangku kepentingan.

4) Kelengkapan

Laporan harus menyertakan cakupan topik material dan batasannya yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, dan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan.

2. Prinsip – prinsip untuk menentukan kualitas laporan

Prinsip – prinsip ini akan memberikan arahan berupa pilihan – pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan yang tepat. Prinsip – prinsip untuk menentukan kualitas laporan terdiri dari :

1) Keseimbangan

Informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

2) Komparabilitas

Organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten, informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang bisa mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya.

3) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.

4) Ketepatan waktu

Organisasi pelapor harus melapor secara rutin sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.

5) Kejelasan

Organisasi pelapor harus membuat informasi yang tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

6) Keandalan

Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dalam bentuk yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas dari informasinya.

2.2.3.5 Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Berdasarkan pedoman GRI – G4 (2016) terdapat dua jenis pengungkapan standar dalam *sustainability* yaitu :

1. Pengungkapan Standar Umum

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan ini berlaku untuk semua organisasi, terlepas dari asesmen materialitas mereka. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh bagian yakni :

- 1) Strategi dan analisis
- 2) Profil organisasi
- 3) Aspek material dan *boundary* teridentifikasi
- 4) Hubungan dengan pemangku kepentingan
- 5) Profil laporan
- 6) Tata kelola
- 7) Etika dan integritas

2. Pengungkapan Standar Khusus

Pengungkapan standar khusus dibagi ke dalam tiga kategori yakni :

1) Ekonomi

Aspek keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2) Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3) Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi.

Kategori sosial berisi sub – kategori :

- (1) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
- (2) Hak asasi manusia
- (3) Masyarakat
- (4) Tanggung jawab atas produk

2.2.4 Kinerja Keuangan

Sutrisno (2013) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun – tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan dimensi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Menurut Irham (2012), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Prosentase ROE menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan ekuitas secara tepat guna dan efisien (Wardhani, 2016). Bagi investor, ROE merupakan salah satu informasi yang

dibutuhkan, karena apabila prosentase semakin besar, maka prospek untuk berinvestasi di perusahaan tersebut cukup bagus.

Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Kinerja Saham

Menurut Sulistyanto dan Wibisono (2003), menyatakan bahwa kinerja saham merupakan indikasi kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham perusahaan yang beredar di pasar modal yang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi dan kinerja keuangan. Kinerja saham yang baik adalah jika kenaikan harga sahamnya diatas atau paling tidak sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Dalam jangka panjang, emiten yang dapat menunjukkan kinerja lebih efisien akan mendapat tanggapan positif dari investor (Suharli, 2005). Penilaian kinerja saham sangat penting untuk mengetahui sejauh mana saham yang dimiliki mampu memberikan kinerja yang dapat memuaskan investor.

Kinerja saham dalam penelitian ini diproksikan menggunakan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh suatu saham dalam periode tertentu, umumnya satu tahun, melalui investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* merupakan salah satu

faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan menagabaikan deviden. Rumus *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham i waktu ke t

P_{it} = Harga saham i waktu ke t

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham i waktu ke (t-1)

2.2.6 Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Islam

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam islam bukanlah merupakan sesuatu yang asing, karena hal ini sudah ada dan dipraktikkan sejak 14 abad yang lalu. Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban – kewajiban sebuah organisasi atau perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada (Yusuf, 2017).

Dalam islam pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan. Islam selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional bisnis perusahaan.

Suatu perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P (*profit, people, planet*). Dalam perspektif islam, kebijakan perusahaan dalam upaya menuju bisnis yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga tanggung jawab yang harus diemban (Sampurna, 2007) yaitu :

1. Tanggung jawab sosial terhadap para pelaku organisasi meliputi hubungan perusahaan dengan pekerja, hubungan pekerja dengan perusahaan, dan hubungan perusaha dengan pelaku usaha lain. Dalam Al-Qur'an surat An – Nisa' : 149 telah dijelaskan sebagai berikut :

إِنْ تُبَدُّوا خَيْرًا أَوْ تُخَفُّوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَفُورًا قَدِيرًا ۝

“Jika kamu melahirkan suatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.”
(QS.An-Nisa:149)

2. Tanggung jawab terhadap lingkungan alam

Islam memberikan perhatian yang sangat serius bagi bisnis atau bukan bisnis untuk selalu memastikan kelestarian alam. Dalam peranannya

sebagai khalifah, seorang pelaku bisnis muslim diharapkan turut menjaga dan memelihara lingkungan alamnya. Aktivitas mengubah bentang alam demi memperoleh sumber daya alam seharusnya diikuti dengan kompensasi sosial dan fisik yang berimbang disertai dengan perencanaan memadai dalam memperhitungkan kebutuhan sumber daya alam untuk generasi mendatang (Sari, 2016). Dalam Al –Qur’an surat Al – Baqarah : 11 - 12 telah dijelaskan sebagai berikut :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۗ

“dan bila dikatakan kepada mereka: “ Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi.” Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang – orang yang mengadakan perbaikan.”. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang – orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.” (QS. Al – Baqarah 11 - 12)

3. Tanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial

Selain harus bertanggung jawab terhadap lingkungan alam, kaum muslim dan organisasi bisnis juga diharapkan memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat dimana organisasi bisnis beroperasi. Sebagai bagian masyarakat, organisasi bisnis harus turut memperhatikan kesejahteraan anggota masyarakat sekitar yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Orang berilmu membantu orang lain dengan

ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah : 2 telah dijelaskan sebagai berikut :

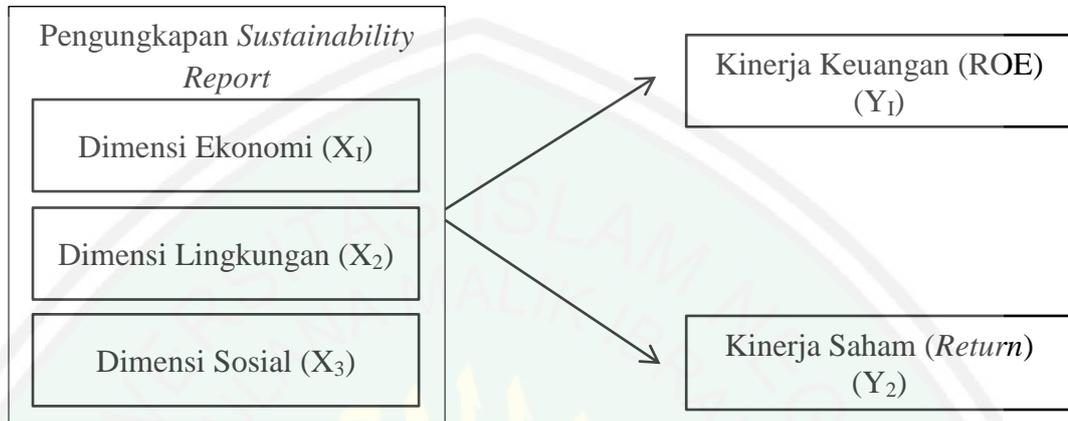
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al – Maidah : 2)

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama wujud dalam islam, seiring dengan kehadiran islam yang dibawa Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan dalam masyarakat berdasarkan petunjuk Al- Qur'an. Sehingga segala amalan Rasulullah SAW dalam aplikasi konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat menjadi sumber rujukan bagi generasi setelah wafatnya Rasulullah SAW (Yusuf, 2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 maka dapat dijelaskan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 model yaitu :

1. Model I digunakan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Dimensi ekonomi (Ec), dimensi sosial (So) dan dimensi lingkungan (En) sebagai pembentuk dari *sustainability report* digunakan sebagai variabel independen. Variabel kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).
 - a. Uji – f digunakan untuk menguji variabel independen, yaitu dimensi ekonomis (X₁), sosial (X₂) dan lingkungan (X₃) dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y₁) secara simultan (bersama).
 - b. Uji – t digunakan untuk menguji variabel independen yaitu dimensi ekonomis (X₁), sosial (X₂) dan lingkungan (X₃) dalam pengungkapan

sustainability report terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y_1) secara parsial (individu).

$$ROE = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + e$$

Dimana :

ROE : *Return on Equity*

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

EnDI : *Environmental Performance Disclosure Index*

SoDI : *Sosial Performance Disclosure Index*

α : Konstanta

e : *Error Term*

2. Model II digunakan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja saham. Dimensi ekonomi (Ec), dimensi sosial (So) dan dimensi lingkungan (En) sebagai pembentuk dari *sustainability report* digunakan sebagai variabel independen. Variabel kinerja saham digunakan sebagai variabel dependen yang dihitung dengan menggunakan *return* saham.
 - a. Uji – f digunakan untuk menguji variabel independen, yaitu dimensi ekonomis (X_1), sosial (X_2) dan lingkungan (X_3) dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel dependen yaitu kinerja saham (Y_2) secara simultan (bersama).
 - b. Uji – t digunakan untuk menguji variabel independen yaitu dimensi ekonomis (X_1), sosial (X_2) dan lingkungan (X_3) dalam pengungkapan

sustainability report terhadap variabel dependen yaitu kinerja saham (Y_2) secara parsial (individu).

$$Return = \alpha + \beta_4 EcDI + \beta_5 EnDI + \beta_6 SoDI + e$$

Dimana :

EcDI : *Economic Performance Disclosure Index*

EnDI : *Environmental Performance Disclosure Index*

SoDI : *Sosial Performance Disclosure Index*

α : Konstanta

e : *Error Term*

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam *sustainability report disclosure index* GRI – G4 pengungkapan dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya.

Pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepercayaan dari investor maka jumlah pendanaan pada perusahaan akan meningkat. Pendanaan ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Cahyandito (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas.

Dimensi lingkungan menyangkut dampak organisasi yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport. Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan (Nofianto dan Agustina, 2014). Keikutsertaan tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki resiko lingkungan yang relatif rendah.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi. Dimensi sosial mengidentifikasi aspek – aspek kinerja meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk (GRI, 2016)

Pengungkapan sosial penting untuk dilakukan karena pengungkapan ini akan menimbulkan kesan yang positif di mata publik seperti halnya kinerja lingkungan. Dimata masyarakat, perusahaan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat karena telah menunjukkan hal – hal apa yang dilakukan perusahaan demi kemaslahatan masyarakat. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata – rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013). Penerimaan dari masyarakat (*legitimasi*) diharapkan akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Pratiwi, 2011). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_0^I : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja keuangan perusahaan
- H_1^I : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja keuangan perusahaan
- H_0^{II} : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (En) dengan kinerja keuangan perusahaan
- H_1^{II} : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (En) dengan kinerja keuangan perusahaan
- H_0^{III} : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (So) dengan kinerja keuangan perusahaan

H_1^{III} : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (So) dengan kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Saham

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi – informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dalam teori *stakeholder*, hak *stakeholder* adalah mengetahui semua informasi perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan (Purwanto, 2011). Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu pemenuhan hak *stakeholder* yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui informasi non keuangan perusahaan. Investor maupun calon investor akan merespon positif dengan adanya kebijakan tersebut.

Ketertarikan para investor akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan saham perusahaan. Jumlah permintaan saham yang meningkat akan dapat menyebabkan kenaikan harga saham sehingga *return* saham pun juga akan ikut meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyandito (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi sosial dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi.

Kebijakan pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan mempengaruhi *return* saham. Semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* akan semakin tinggi pula *return* saham karena investor maupun calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiqah (2016) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0^{IV} : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja saham perusahaan

H_1^{IV} : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja saham perusahaan

H_0^V : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (En) dengan kinerja saham perusahaan

H_1^V : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (En) dengan kinerja saham perusahaan

H_0^{VI} : Tidak ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (So) dengan kinerja saham perusahaan

H_1^{VI} : Ada hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dimensi Sosial (So) dengan kinerja saham perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *sustainability report*, laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang daftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016. Data diperoleh dari website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Indeks LQ45 dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* periode 2013 - 2016.

Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang ambil harus betul – betul representatif (dapat mewakili). Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016.
2. Perusahaan yang bergerak dibidang non keuangan.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2013 – 2016.
4. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013 – 2016 dan dapat diakses melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).
5. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2013 – 2016.
6. Perusahaan yang memberikan data lengkap terkait variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu informasi keuangan terkait *Return on Equity* (ROE) dan *return* saham.

3.3 Data dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data – data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan *sustainability report* serta data pendukung lainnya yakni pedoman *sustainability reporting*

dari GRI – G4. Laporan – laporan tersebut dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan atau website resmi masing – masing perusahaan periode 2013 – 2016.

Sedangkan berdasarkan dimensi waktu, data yang digunakan menggunakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2007:24). Penelitian ini menggunakan data runtut waktu dalam skala tahunan periode 2013 – 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang berisi data – data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan, *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing – masing perusahaan.

2. Studi Literatur

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku – buku yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan kejelasan

konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

3. *Internet Searching*

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi tambahan yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis berkaitan masalah yang dikaji.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi *Economic* (EC), *Enviromental* (EN), *Social* (So). Variabel ini diukur melalui *sustainability report disclosure index* (SRDI) GRI – G4 yang berjumlah 91 item dari total pengungkapan *sustainability report*. Perhitungan SDRI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI : *Sustainability report disclosure index*

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

Sedangkan untuk menghitung indeks pada masing – masing dimensi digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rumus Perhitungan SRDI Per Dimensi

| Kategori | Standar GRI – G4 |
|----------|----------------------------|
| PE | Indeks PE = $\frac{n}{9}$ |
| PL | Indeks PL = $\frac{n}{34}$ |
| PS | Indeks PS = $\frac{n}{48}$ |

Sumber : Data diolah

Keterangan :

PE : Pengungkapan ekonomi

PL : Pengungkapan lingkungan

PS : Pengungkapan sosial

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y) (Sugiyono, 2015). Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel dependen yaitu :

1. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Prosentase ROE menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan ekuitas (modal) secara tepat dan efisien. Semakin besar prosentasi ROE suatu perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Rumus menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kinerja Saham

Kinerja saham merupakan indikasi kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham perusahaan yang beredar di pasar modal yang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi

dan kinerja keuangan (Wibisono, 2003). Untuk mengukur kinerja saham dalam penelitian ini menggunakan total *return* saham. Total *return* menunjukkan realisasi *return* yang diperoleh masing-masing saham dalam suatu periode. Total *return* saham merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu ditambah dengan prosentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya (Jogiyanto, 2008). Rumus menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham *i* waktu ke *t*

P_{it} = Harga saham *i* waktu ke *t*

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham *i* waktu ke (*t*-1)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2009:103) uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang akan menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Model regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel independen dan data variabel dependen distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik dalam normal plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau dengan melihat grafik histogram, data berdistribusi normal apabila gambar data menyerupai lonceng.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2009:97) uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan pengaruh antara variabel independen yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial dalam pengungkapan *sustainability report*. Model regresi yang baik, tidak seharusnya memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Batas untuk nilai *tolerance* (α) adalah 0,10. Nilai VIF adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2009:100) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji spearman. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2009:110) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk

mengetahui ada atau tidaknya autokerlasi adalah dengan uji Run Test dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam masing – masing aspek (ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap kinerja keuangan serta bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam masing – masing aspek (ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap kinerja saham. Maka akan muncul dua model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{I. ROE} &= \alpha + \beta_1 \text{EcDI} + \beta_2 \text{EnDI} + \beta_3 \text{SoDI} + e \\ \text{II. Return} &= \alpha + \beta_4 \text{EcDI} + \beta_5 \text{EnDI} + \beta_6 \text{SoDI} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

| | |
|----------|---|
| ROE | : <i>Return on Equity</i> |
| EcDI | : <i>Economic Performance Disclosure Index</i> |
| EnDI | : <i>Environmental Performance Disclosure Index</i> |
| SoDI | : <i>Sosial Performance Disclosure Index</i> |
| α | : Konstanta |
| e | : <i>Error Term</i> |

3.6.3 Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji – t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji – t) digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) dalam pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan secara signifikan atau tidak. Uji – t juga digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) dalam pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja saham secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah pengujian uji – t dilakukan dengan memasukkan variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report* (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan uji – t. Selanjutnya nilai yang dihasilkan oleh masing – masing variabel akan dijadikan suatu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak berdasarkan nilai signifikan 0,05.

2. Uji Simultan (Uji – f)

Uji simultan (Uji – f) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan *sustainability report* secara bersama –

sama berpengaruh terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Serta digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan *sustainability report* secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja saham pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Langkah pengujian uji – f dilakukan dengan memasukkan nilai variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report* (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan uji – f. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi hasil uji lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen berupa kinerja keuangan dan kinerja saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report*. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen sama sekali. Sementara

jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan salah satu dari 11 komponen dari indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan – perusahaan yang ingin sahamnya masuk dalam indeks LQ45 harus memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan.
- b. Termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dalam 12 bulan terakhir.
- c. Termasuk dalam top 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir.
- d. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. (www.wikipedia.com)

Indeks LQ45 diperbarui setiap enam bulan sekali oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) BEI yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Saham – saham yang tidak lagi memenuhi kriteria diatas akan dikeluarkan dari daftar dan digantikan oleh saham lain yang lebih memenuhi kriteria. Oleh karena itu saham yang masuk dalam indeks LQ45 akan selalu berubah.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016.
- b. Perusahaan yang bergerak dibidang non keuangan.
- c. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2013 – 2016.
- d. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013 – 2016 dan dapat diakses melalui website masing – masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).
- e. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2013 – 2016.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel mengenai penjelasan pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2013 – 2016 | 66 |
| Perusahaan yang bergerak dibidang non keuangan | (6) |
| Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2013 – 2016 | (24) |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun pengamatan dan dapat diakses oleh publik | (27) |
| Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | 9 |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 3 | INTP | Indocement Tunggol Perkasa Tbk |
| 4 | JSMR | Jasa Marga Tbk |
| 5 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 6 | PTBA | Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk |
| 7 | SMGR | Semen Indonesia Tbk |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

4.1.3 Data Variabel Independen

4.1.3.1 Data Sustainability Report

Berikut adalah data pengungkapan *sustainability report* perusahaan sampel tahun 2013 – 2016.

Tabel 4.3
Data Sustainability Report

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | PE | PL | PS |
|----|------|--------------------------------|-------|------|------|------|
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk | 2013 | 1 | 0.07 | 0.43 |
| | | | 2014 | 1 | 0.26 | 0.13 |
| | | | 2015 | 1 | 0.53 | 0.52 |
| | | | 2016 | 1 | 0.38 | 0.5 |
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk | 2013 | 0.44 | 0.35 | 0.21 |
| | | | 2014 | 0.56 | 0.18 | 0.25 |
| | | | 2015 | 0.33 | 0.32 | 0.19 |
| | | | 2016 | 0.33 | 0.29 | 0.21 |
| 3 | INTP | Indocement Tunggol Perkasa Tbk | 2013 | 1 | 1 | 1 |
| | | | 2014 | 0.78 | 0.65 | 0.38 |
| | | | 2015 | 0.78 | 0.59 | 0.27 |
| | | | 2016 | 0.22 | 0.18 | 0.08 |

| | | | | | | |
|---|------|----------------------------------|------|------|------|------|
| 4 | JSMR | Jasa Marga Tbk | 2013 | 0.56 | 0.12 | 0.33 |
| | | | 2014 | 0.56 | 0.18 | 0.23 |
| | | | 2015 | 0.44 | 0.12 | 0.25 |
| | | | 2016 | 0.78 | 0.15 | 0.42 |
| 5 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk | 2013 | 0.56 | 0.26 | 0.52 |
| | | | 2014 | 0.56 | 0.41 | 0.52 |
| | | | 2015 | 0.56 | 0.35 | 0.48 |
| | | | 2016 | 0.33 | 0.37 | 0.29 |
| 6 | PTBA | Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk | 2013 | 0.56 | 0.44 | 0.56 |
| | | | 2014 | 0.33 | 0.21 | 0.08 |
| | | | 2015 | 1 | 1 | 0.94 |
| | | | 2016 | 0.67 | 0.44 | 0.48 |
| 7 | SMGR | Semen Indonesia Tbk | 2013 | 0.67 | 0.79 | 0.38 |
| | | | 2014 | 0.78 | 0.56 | 0.46 |
| | | | 2015 | 0.78 | 0.32 | 0.29 |
| | | | 2016 | 0.33 | 0.32 | 0.1 |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia | 2013 | 0.67 | 0.15 | 0.38 |
| | | | 2014 | 0.67 | 0.15 | 0.44 |
| | | | 2015 | 0.67 | 0.09 | 0.38 |
| | | | 2016 | 0.67 | 0.06 | 0.31 |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk | 2013 | 0.67 | 0.35 | 0.27 |
| | | | 2014 | 0.67 | 0.29 | 0.25 |
| | | | 2015 | 0.44 | 0.21 | 0.23 |
| | | | 2016 | 0.44 | 0.29 | 0.35 |

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang masing – masing diukur dengan rumus :

Tabel 4.4
Rumus Perhitungan SRDI per Indeks

| Kategori | Standar GRI – G4 |
|----------|----------------------------|
| PE | Indeks PE = $\frac{n}{9}$ |
| PL | Indeks PL = $\frac{n}{34}$ |
| PS | Indeks PS = $\frac{n}{48}$ |

Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan :

PE : Pengungkapan ekonomi

PL : Pengungkapan lingkungan

PS : Pengungkapan sosial

n : jumlah item yang diungkap perusahaan

Pengukuran jumlah item yang wajib dilaporkan berpedoman pada indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) G4.

4.1.4 Data Variabel Dependen

4.1.4.1 Kinerja Keuangan (ROE)

Berikut adalah data kinerja keuangan perusahaan sampel tahun 2013 – 2016.

Tabel 4.5
Data Kinerja Keuangan

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | ROE |
|----|------|--------------------|-------|--------|
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk | 2013 | 11.48% |
| | | | 2014 | 13.26% |
| | | | 2015 | 14.53% |
| | | | 2016 | 12.97% |

| | | | | |
|---|------|----------------------------------|------|--------|
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk | 2013 | 21.00% |
| | | | 2014 | 18.41% |
| | | | 2015 | 12.34% |
| | | | 2016 | 13.37% |
| 3 | INTP | Indocement Tunggak Perkasa Tbk | 2013 | 21.81% |
| | | | 2014 | 21.28% |
| | | | 2015 | 18.25% |
| | | | 2016 | 14.81% |
| 4 | JSMR | Jasa Marga Tbk | 2013 | 11.39% |
| | | | 2014 | 10.64% |
| | | | 2015 | 10.67% |
| | | | 2016 | 11.04% |
| 5 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk | 2013 | 32.78% |
| | | | 2014 | 25.23% |
| | | | 2015 | 13.32% |
| | | | 2016 | 9.73% |
| 6 | PTBA | Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk | 2013 | 24.55% |
| | | | 2014 | 23.29% |
| | | | 2015 | 21.93% |
| | | | 2016 | 19.18% |
| 7 | SMGR | Semen Indonesia Tbk | 2013 | 24.56% |
| | | | 2014 | 22.29% |
| | | | 2015 | 16.49% |
| | | | 2016 | 14.83% |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia | 2013 | 26.21% |
| | | | 2014 | 24.90% |
| | | | 2015 | 24.96% |
| | | | 2016 | 27.64% |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk | 2013 | 13.46% |
| | | | 2014 | 12.55% |
| | | | 2015 | 7.11% |
| | | | 2016 | 11.98% |

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2015), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak

dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. ROE menjadi perhatian pemegang saham karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. Bagi investor, ROE merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan, karena apabila prosentase semakin besar, maka prospek untuk berinvestasi di perusahaan tersebut cukup bagus. Bagi manajemen sebagai pihak eksternal perusahaan, ROE mempunyai arti penting untuk menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Rumus mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4.1.4.2 Kinerja Saham

Berikut adalah data kinerja saham perusahaan sampel tahun 2013 – 2016.

Tabel 4.6
Data Kinerja Saham

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Return Saham |
|----|--------------------------------|-------|--------------|
| 1 | AKR Corporindo Tbk | 2013 | 5.14 % |
| | | 2014 | (6.19) % |
| | | 2015 | 42.58 % |
| | | 2016 | (19.58) % |
| 2 | Astra Internasional Tbk | 2013 | (11.76) % |
| | | 2014 | 8.42% |
| | | 2015 | (23.75) % |
| | | 2016 | 27.49% |
| 3 | Indocement Tunggal Perkasa Tbk | 2013 | (12.25) % |
| | | 2014 | 20.00% |
| | | 2015 | (11.98) % |
| | | 2016 | (9.51) % |

| | | | |
|---|----------------------------------|------|-----------|
| 4 | Jasa Marga Tbk | 2013 | (15.34) % |
| | | 2014 | 32.98% |
| | | 2015 | (3.49) % |
| | | 2016 | (3.29) % |
| 5 | Perusahaan Gas Negara Tbk | 2013 | 63.80 % |
| | | 2014 | 25.42% |
| | | 2015 | (12.25) % |
| | | 2016 | (1.67) % |
| 6 | Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk | 2013 | 20.24 % |
| | | 2014 | 18.40% |
| | | 2015 | 12.65 % |
| | | 2016 | 63.80% |
| 7 | Semen Indonesia Tbk | 2013 | (12.01) % |
| | | 2014 | 12.65% |
| | | 2015 | (3.68) % |
| | | 2016 | (6.19) % |
| 8 | Telekomunikasi Indonesia | 2013 | 32.98 % |
| | | 2014 | 24.96% |
| | | 2015 | 7.73% |
| | | 2016 | 21.98% |
| 9 | United Tractors Tbk | 2013 | (3.68) % |
| | | 2014 | (9.51) % |
| | | 2015 | (2.36) % |
| | | 2016 | 20.24% |

4.1.5 Uji Data

4.1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah data yang digunakan layak pakai atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Alfa : 5% (0.05)

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila hasil signifikansi pengujian lebih besar dari alfa (5%)

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan bantuan software SPSS versi 16.0.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | ROE | Return |
|--------------------------------|----------------|------------|-------------|
| N | | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.62366633 | 10.54873046 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 | .131 |
| | Positive | .100 | .131 |
| | Negative | -.085 | -.100 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .602 | .783 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .862 | .571 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asym.sig (2-tailed)* untuk model residual ROE sebesar 0,862 dan 0,571 untuk model residual return. Kedua nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinieritas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Kriteria Pengujian : H_0 diterima apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (α) > 0,10.

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan bantuan software SPSS versi 16.0.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 24.446 | 2.390 | | |
| PE | -11.144 | 3.638 | .490 | 2.040 |
| PL | 14.886 | 2.073 | .802 | 1.247 |
| PS | -9.689 | 3.296 | .573 | 1.744 |

Sumber : Data Sekunder, Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *tolerance* dari variabel Pengungkapan Ekonomi (PE) adalah $0,490 > 0,10$. Besaran variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) adalah $0,802 > 0,10$ dan variabel Pengungkapan Sosial (PS) adalah $0,573 > 0,10$. Untuk nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel Pengungkapan Ekonomi (PE) sebesar 2,040, Pengungkapan Lingkungan (PL) sebesar 1,247, dan Pengungkapan Sosial (PS) sebesar 1,744. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut adalah lebih besar dari 10 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Alfa : 5% (0.05)

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari alfa (5%)

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Model 1
Correlations

| | | | ROE |
|----------------|-----|-------------------------|-------|
| Spearman's rho | PE | Correlation Coefficient | .021 |
| | | Sig. (2-tailed) | .903 |
| | | N | 36 |
| | PL | Correlation Coefficient | -.011 |
| | | Sig. (2-tailed) | .948 |
| | | N | 36 |
| | PS | Correlation Coefficient | .055 |
| | | Sig. (2-tailed) | .748 |
| | | N | 36 |
| | ROE | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . |
| | | N | 36 |

Sumber : Data Sekunder, Diolah SPSS

Model 1 adalah uji heteroskedastisitas pengaruh pengungkapan SR terhadap ROE. Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 menunjukkan semua variabel di model 1 yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial mempunyai nilai signifikansi masing masing PE (0,903), PL (0,948), PS (0,748). Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga pada model 1, H_0

diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas Model II
Correlations

| | | | Return |
|----------------|-------|-------------------------|--------|
| Spearman's rho | PE | Correlation Coefficient | .128 |
| | | Sig. (2-tailed) | .457 |
| | | N | 36 |
| | PL | Correlation Coefficient | -.100 |
| | | Sig. (2-tailed) | .560 |
| | | N | 36 |
| | PS | Correlation Coefficient | .097 |
| | | Sig. (2-tailed) | .574 |
| | | N | 36 |
| | Saham | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . |
| | | N | 36 |

Sumber : Data Sekunder, Diolah SPSS

Model II adalah uji heteroskedastisitas pengaruh pengungkapan SR terhadap return saham. Hasil pengolahan data pada tabel 4.8 menunjukkan semua variabel di model 1 yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial mempunyai nilai signifikansi masing masing PE (0,457), PL (0,560), PS (0,574). Ketiga variabel tersebut

mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga pada model II, H_0 diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Alfa : 5% (0.05)

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari alfa (5%)

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi
Runs Test

| | ROE | Return |
|-------------------------|--------|----------|
| Test Value ^a | .18205 | 2.100186 |
| Cases < Test Value | 18 | 18 |
| Cases >= Test Value | 18 | 18 |
| Total Cases | 36 | 36 |
| Number of Runs | 18 | 16 |
| Z | -.169 | -.845 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .866 | .398 |

Sumber : Data Sekunder, Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* untuk variabel ROE sebesar 0,866 dan variabel return saham 0,398. Kedua nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.5.2 Uji Statistik

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya mencari hubungan antara pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan dan hubungan antara pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja saham melalui uji statistik berikut :

a. Uji T

Berikut ini adalah hasil uji t untuk model I, yaitu untuk melihat secara parsial pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap ROE. Berikut ini adalah hasil dari uji t untuk model I dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.12
Uji T Model I

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 24.446 | 2.390 | | 10.228 | .000 |
| 1 PE | -11.144 | 3.638 | -.323 | -3.063 | .004 |
| PL | 14.886 | 2.073 | .592 | 7.180 | .000 |
| PS | -9.689 | 3.296 | -.287 | -2.940 | .006 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan analisis uji T diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan ekonomi (PE) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,04. Tingkat signifikansi tersebut < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- 2) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan lingkungan (PL) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan lingkungan (PL) berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- 3) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan sosial (PS) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,06. Tingkat signifikansi tersebut <

0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan sosial (PS) berpengaruh terhadap ROE.

Berikut ini adalah hasil uji t untuk model II, yaitu untuk melihat secara parsial pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan SR terhadap kinerja saham yang diukur menggunakan *return* saham. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap *return* saham. Berikut ini adalah hasil dari uji t untuk model II dengan bantuan SPSS versi 16.0

Tabel 4.13
Uji T Model II
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.091 | 3.114 | | 4.846 | .000 |
| PE | -4.093 | 5.821 | -.145 | -.703 | .487 |
| PL | -.094 | 5.806 | -.003 | -.016 | .987 |
| PS | 14.147 | 7.824 | .449 | 1.808 | .080 |

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan analisis uji T diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan ekonomi (PE) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,487. Tingkat

signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan lingkungan (PL) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,987. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan lingkungan (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3) Hasil uji t untuk variabel pengungkapan sosial (PS) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,080. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pengungkapan sosial (PS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F untuk model I, yaitu untuk melihat secara simultan pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap ROE. Berikut ini adalah hasil dari uji F untuk model I dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.14
Uji F Model I
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1138.359 | 3 | 379.453 | 50.399 | .000 ^b |
| | Residual | 240.927 | 32 | 7.529 | | |
| | Total | 1379.285 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), PS, PL, PE

Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berikut ini adalah hasil uji F untuk model II yaitu untuk melihat secara simultan pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan SR terhadap kinerja saham yang diukur menggunakan *return* saham dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.15
Uji F Model II
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 650.126 | 3 | 216.709 | .891 | .479 ^a |
| Residual | 2431.172 | 10 | 243.117 | | |
| Total | 3081.298 | 13 | | | |

a. Predictors: (Constant), PS, PL, PE

b. Dependent Variable: Saham

Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,479. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Model I
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .459 ^a | .211 | -.026 | 2.74390 |

a. Predictors: (Constant), PS, PL, PE

Output dari model summary model I menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,211 atau sama dengan 21,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kinerja keuangan dipengaruhi atau dijelaskan oleh pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan *sustainability report* sebesar 21,1%, sedangkan sisanya yaitu 78,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini atau diluar variabel independen tersebut.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Model II
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .162 ^a | .026 | -.065 | 25.73860 |

a. Predictors: (Constant), PS, PL, PE

Output dari model summary model II menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 atau sama dengan 2,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kinerja saham (*return* saham) dipengaruhi atau dijelaskan oleh pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan *sustainability report* sebesar 2,6%, sedangkan sisanya yaitu 97,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini atau diluar variabel independen tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja

Keuangan (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara parsial dan simultan (ekonomi, lingkungan dan sosial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan *sustainability report*-nya cenderung akan meningkatkan nilai ROE perusahaan. Informasi yang terkandung dalam dimensi ekonomi meyakinkan para stakeholders tentang sumber daya modal yang potensial dan tingkat resiko yang rendah. Pengungkapan dimensi ini dapat membuktikan bahwa perusahaan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Perusahaan yang berpartisipasi terhadap perkembangan ekonomi mikro maupun makro akan menarik investor dan pelanggan untuk menjadi sumber dana maupun pengguna produk perusahaan. Sumber dana dari investor akan mampu meningkatkan operasi perusahaan yang pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat

Informasi yang terkandung dalam dimensi lingkungan menjadi hal yang vital untuk menunjukkan keikutsertaan perusahaan dalam menangani dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Keikutsertaan perusahaan untuk melindungi lingkungan akan membuat para stakeholders mengetahui dan memahami hal – hal

apa saja yang telah dilakukan perusahaan sebagai bentuk dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai hasilnya perusahaan akan menerima dukungan dari para stakeholder sehingga operasi bisnis akan berjalan lebih baik.

Informasi yang terkandung dalam dimensi sosial tidak hanya ditujukan untuk pihak eksternal saja, tetapi juga pihak internal. Perusahaan menyadari bahwa bisnis tidak akan berkelanjutan tanpa dukungan dari pihak – pihak tersebut. Perusahaan harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan aspek hak asasi manusi. Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan sehingga akan menyebabkan peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholders* mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* secara luas akan menciptakan transparansi terhadap para *stakeholder* dan mencerminkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungannya. Hal ini akan meningkatkan reputasi dimata para *stakeholder* yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triansyah,dkk (2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* (ekonomi, lingkungan dan sosial) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainbaility Report* Terhadap Kinerja

Saham (*Return Saham*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainbaility report* secara parsial dan simultan (ekonomi, lingkungan dan sosial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham yang diukur menggunakan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan *sustainability report* (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) tidak akan berdampak pada meningkatnya *return* saham. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor lain yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu yang faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan investor adalah informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi finansial perusahaan masih menjadi patokan khusus untuk investor dalam melakukan investasi. Kesimpulannya adalah investor tidak peduli dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Investor hanya peduli dengan profit yang didapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canisie (2015) yang menjelaskan bahwa

tidak ada pengaruh antara pengungkapan sustainability report terhadap perubahan harga saham.

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | | Ket |
|-------------|--|----------|
| H_1^I | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja keuangan perusahaan | Diterima |
| H_1^{II} | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan (En) dengan kinerja keuangan perusahaan | Diterima |
| H_1^{III} | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi sosial (So) dengan kinerja keuangan perusahaan | Diterima |
| H_1^{IV} | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi (Ec) dengan kinerja saham perusahaan | Ditolak |
| H_1^V | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan (En) dengan kinerja saham perusahaan | Ditolak |
| H_1^{VI} | Ada hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi Sosial (So) dengan kinerja saham perusahaan | Ditolak |

Sumber : Data Sekunder, Diolah peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* secara luas akan menciptakan transparansi terhadap para *stakeholder* dan mencerminkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungannya. Hal ini akan meningkatkan reputasi dimata para *stakeholder* yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel pengungkapan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - b. Variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - c. Variabel pengungkapan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan (*return* saham). Investor tidak peduli dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Investor hanya peduli dengan profit yang didapat dari aktivitas investasinya.
4. Hasil pengujian secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa :
 - a. Variabel pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.
 - b. Variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.
 - c. Variabel pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan masing - masing satu alat ukur yang termasuk dalam rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang dan mengklasifikasikan sampel berdasarkan jenis industrinya agar bisa mendapatkan hasil yang akurat.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar tidak hanya melibatkan data sekunder saja (*sustainability report* dan *financial report*), tetapi juga melibatkan data lain seperti perilaku manajer yang bisa diperoleh dari wawancara atau survey.
3. Untuk investor disarankan agar mempertimbangkan informasi *sustainability report* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
4. Untuk perusahaan diharapkan agar memperhatikan kelengkapan item-item yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Hal tersebut akan membuat perusahaan lebih transparan terhadap informasi perusahaan.
5. Untuk pemerintah diharapkan agar menetapkan regulasi yang lebih mengikat mengenai praktik *sustainability report*. Serta adanya pengawasan terhadap praktik *sustainability report* di Indonesia agar pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya : Vol.1 No.1*.
- Aggarwal, Priyanka. (2013). Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance, Vol.13 No.11*. 2249 – 4588.
- Atiqah. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol.9 No.2*. 215 – 230.
- Atmajaya, Teguh. (2014). Analisis *Sustainability Report* Perusahaan-perusahaan Pertambangan Peserta *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2013*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Caesaria, Aisyah Farisa. Basuki, B. (2016). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences 34, Four A*.
- Cahyandito, M.F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. *Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.5 No.1*.
- Canisie, Beate. (2015). **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Perubahan Profitabilitas dan Perubahan Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2014)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Chariri, Anis. (2008). Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal MAKSI, Vol.8 No.2*. 151 – 169.
- Chariri, Anis. Nugroho, F Aji. (2009). Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility* : Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT Aneka Tambang Tbk. *Symposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Dilling. (2009). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports, An Emprical Analysis. *Internasional Business & Economics Research Journal. Vol 9, No 1*. 126 – 142.
- Ernest & Young Global Limited. (2013). Value of Sustainability Reporting. Center for Corporate Citizenship. *The Bostom Collage Carrol School Management, USA*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

- Ghazali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 22.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *G4 Sustainability Report Guidelines: Reporting Principles and Standard Disclosure*. Global Reporting Initiative.
- Gudono. (2012). *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Hasnita. (2016). **Analisis Kualitas Sustainability Reporting Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index dan Islamic Social Reporting (ISR) Index (Studi Komparatif Perbankan Syariah dengan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015)*. Jakarta.
- Indriantoro, Nur. Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Peratama*. Yogyakarta. : BPFE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Jogiyanto, HM. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. : BPFE.
- Juniarti, Eduardus. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Menggunakan Tobin's Q. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.4 No.1.517 - 528*.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muallifin. (2016). Dampak Pengungkapan *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya : Vol.5, Nomor 5, Mei 2016. 2460 - 0585*.
- Mulyaningsih. (2015). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Industri Pertambangan yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Novianto, Eko. Linda, Agustina. (2014). Analisis Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal Vol.3 No.3. 343 – 351*.
- Nugroho, Paskah Ika. Arjowo, Irine Stephanie. (2014). The Effects of Sustainability Report Disclosure Toward Financial Performance. *International Journal of Business and Management Studies. 225 – 239*.
- Nurjannah, Fita. (2015). **Determinan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan (the Government Regulation (PP) No. 47 of

- 2012 on the Implementation of the Environment Social Responsibility Company).
- Purwanto, Agus. (2011). Pengaruh tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap CSR. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 8 No.1.
- Ratnasari, Y. (2011). **Pengaruh Corporate Governace Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report**. *Skripsi* . Semarang : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Republik Indonesia. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No KEP – 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sekertariat BAPEPAM dan LK. Jakarta.
- Safitri, Dian Anggraini. (2015). *Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4*.
- Sampurna, ME. (2007). *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Santoso, Singgih. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Mega Putri. (2013). **Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Sartika Indah. (2016). **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Respon Investor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2014**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sejati. (2014). **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sholihin, Ismail. (2008). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soelistyoningrum, Jenia. (2011). **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sri, Sulistyanto. Wibisono, Haris. (2003). *Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?.* *Jurnal Widya Warta, Vol.1 No.2. 0854-1981*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, Michell. (2005). Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada *Industry Food and Beverages* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7 No.2. 99-116.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Uji Chi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susanto, Yohanes Kurniawan. Tarigan, Josua. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.1*.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Tarigan, Josua. Semuel, Hatane. (2014). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.16, No.2. 83-101.
- Wardhani. (2016). **Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Peraih Proper Emas 2011 – 2015**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Wibisono. (2007). *Membedah Konsep CSR*. Jakarta : Fascho Publishing.
- Wibowo. (2014). Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram*. 1 – 23.
- Yusuf, M. Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) : Teori dan Praktik*. Depok : Kencana.
- Tim Tafsir Kemenag RI. <http://devquran.majorbee.com/Tafsir> (Diakses tanggal 18 April 2018).



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Devi Lailatul Naafi'ah
NIM : 14520081
Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Tahun 2013 – 2016)

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-----------------|--------------------------|-------------------------|
| 1. | 15 Oktober 2017 | Acc Outline | 1. |
| 2. | 8 Desember 2017 | Menyerahkan SK bimbingan | 2. |
| 3. | 22 Maret 2018 | Konsultasi Bab I,II,III | 3. |
| 4. | 26 Maret 2018 | Acc Proposal | 4. |
| 5. | 10 April 2018 | Seminar Proposal | 5. |
| 6. | 23 Mei 2018 | Konsultasi Bab IV | 6. |
| 7. | 24 Mei 2018 | Revisi Bab IV | 7. |
| 8. | 20 Juni 2018 | Konsultasi Bab IV,V | 8. |
| 9. | 21 Juni 2018 | Acc Sidang Skripsi | 9. |

Malang, 12 Juni 2018
Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 2 Daftar Pengungkapan *Sustainability Report*

| Kode Item | Item yang Diungkapkan | Ya | Tidak | Score |
|--|---|----|-------|-------|
| PENGUNGKAPAN EKONOMI | | | | |
| EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan negara), dan investasi masyarakat. | | | |
| EC2 | Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim. | | | |
| EC3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti. | | | |
| EC4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah | | | |
| • Aspek Keberadaan Pasar | | | | |
| EC5 | Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi – lokasi operasional yang signifikan. | | | |
| EC6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan, | | | |
| • Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | |
| EC7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan. | | | |
| EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak | | | |
| • Aspek Praktik Pengadaan | | | | |
| EC9 | Perbandingan pengembalian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan | | | |
| PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN | | | | |
| • Aspek Bahan | | | | |
| EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume | | | |
| EN2 | Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang | | | |
| • Aspek Energi | | | | |
| EN3 | Konsumsi energi dalam organisasi | | | |
| EN4 | Konsumsi energi diluar organisasi | | | |
| EN5 | Investasi energi | | | |
| EN6 | Pengurangan konsumsi energi | | | |

| | | | | |
|--------------------------------------|--|--|--|--|
| EN7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa | | | |
| • Aspek Air | | | | |
| EN8 | Total pengembalian air berdasarkan sumber | | | |
| EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengembalian air | | | |
| EN10 | Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali | | | |
| • Aspek Keanekaragaman Hayati | | | | |
| EN11 | Lokasi – lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung | | | |
| EN12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung | | | |
| EN13 | Habitat dilindungi dan dipulihkan | | | |
| EN14 | Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan | | | |
| • Aspek Emisi | | | | |
| EN15 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) | | | |
| EN16 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2) | | | |
| EN17 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) | | | |
| EN18 | Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) | | | |
| EN19 | Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) | | | |
| EN20 | Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO) | | | |
| EN21 | NO _x , SO _x , dan Emisi udara signifikan lainnya | | | |
| • Aspek Efluen dan Limbah | | | | |
| EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan | | | |
| EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan | | | |
| EN24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan | | | |
| EN25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I,II,III, dan IV yang diangkut, diimpor, | | | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | diekspor, atau diolah dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional | | | |
| EN26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi | | | |
| • Aspek Produk dan Jasa | | | | |
| EN27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa | | | |
| EN28 | Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori | | | |
| • Aspek Kepatuhan | | | | |
| EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan lingkungan | | | |
| • Aspek Transportasi | | | | |
| EN30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja | | | |
| • Aspek Lain - Lain | | | | |
| EN31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis | | | |
| • Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan | | | | |
| EN32 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan | | | |
| EN33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil | | | |
| • Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | | | | |
| EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi | | | |
| PENGUNGKAPAN SOSIAL | | | | |
| <u>Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</u> | | | | |
| • Aspek Kepegawaian | | | | |
| LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah | | | |
| LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan | | | |
| LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cut melahirkan, menurut gender | | | |
| • Aspek Hubungan Industrial | | | | |
| LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama | | | |
| • Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | |
| LA5 | Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen – pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja | | | |
| LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender | | | |
| LA7 | Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka | | | |
| LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja | | | |
| • Aspek Pelatihan dan Pendidikan | | | | |
| LA9 | Jam pelatihan rata – rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan | | | |
| LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti | | | |
| LA11 | Presentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan | | | |
| • Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | | | | |
| LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya | | | |
| • Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki – Laki | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki – laki menurut kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan | | | | |
| LA14 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan | | | |
| LA15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | | | | |
| LA16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi | | | |
| Hak Asasi Manusia | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Investasi | | | | |
| HR1 | Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia | | | |
| HR2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Non – diskriminasi | | | | |
| HR3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | | | | |
| HR4 | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak – hak tersebut | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Pekerja Anak | | | | |
| HR5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | yang efektif | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja | | | | |
| HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib pajak | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Praktik Pengamanan | | | | |
| HR7 | Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Hak Adat | | | | |
| HR8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak – hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Asesmen | | | | |
| HR9 | Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atas asesmen dampak hak asasi manusia | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia | | | | |
| HR10 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia | | | |
| HR11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | | | | |
| HR12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal | | | |
| Masyarakat | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek masyarakat lokal | | | | |
| SO1 | Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan | | | |
| SO2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Anti Korupsi | | | | |
| SO3 | Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait dengan korupsi dan resiko signifikan yang teridentifikasi | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi | | | |
| SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | | | |
| • Aspek kebijakan Publik | | | | |
| SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat | | | |
| • Aspek Anti Persaingan | | | | |
| SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti – trust, serta praktik monopoli dan hasilnya | | | |
| • Aspek Kepatuhan | | | | |
| SO8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non – moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan | | | |
| • Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak Pada Masyarakat | | | | |
| SO9 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat | | | |
| SO10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil | | | |
| • Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat | | | | |
| SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi | | | |
| Tanggung Jawab Atas Produk | | | | |
| • Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | | | | |
| PR1 | Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan | | | |
| PR2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil | | | |
| • Aspek Pelabelan Produk dan Jasa | | | | |
| PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa | | | |

| | | | | |
|-------------------------------------|--|--|--|--|
| | yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis | | | |
| PR4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil | | | |
| PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan | | | |
| • Aspek Komunikasi Pemasaran | | | | |
| PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan | | | |
| PR7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil | | | |
| • Aspek Privasi Pelanggan | | | | |
| PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | | | |
| • Aspek Kepatuhan | | | | |
| PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa | | | |
| | | | | |

Lampiran 3 Item Sustainability report yang diungkapkan perusahaan sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | Item yg diungkapkan | | |
|----|------|----------------------------------|-------|---------------------|----|----|
| | | | | PE | PL | PS |
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk | 2013 | 9 | 2 | 17 |
| | | | 2014 | 9 | 9 | 6 |
| | | | 2015 | 9 | 18 | 25 |
| | | | 2016 | 9 | 13 | 24 |
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk | 2013 | 4 | 12 | 10 |
| | | | 2014 | 5 | 6 | 12 |
| | | | 2015 | 3 | 11 | 9 |
| | | | 2016 | 3 | 10 | 10 |
| 3 | INTP | Indocement Tunggal Perkasa Tbk | 2013 | 9 | 30 | 40 |
| | | | 2014 | 7 | 22 | 18 |
| | | | 2015 | 7 | 20 | 13 |
| | | | 2016 | 2 | 6 | 4 |
| 4 | JSMR | Jasa Marga Tbk | 2013 | 5 | 4 | 16 |
| | | | 2014 | 5 | 6 | 11 |
| | | | 2015 | 4 | 4 | 12 |
| | | | 2016 | 7 | 5 | 20 |
| 5 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk | 2013 | 5 | 9 | 25 |
| | | | 2014 | 5 | 14 | 25 |
| | | | 2015 | 5 | 12 | 23 |
| | | | 2016 | 4 | 11 | 10 |
| 6 | PTBA | Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk | 2013 | 5 | 15 | 27 |
| | | | 2014 | 3 | 7 | 4 |
| | | | 2015 | 9 | 34 | 45 |
| | | | 2016 | 6 | 15 | 23 |
| 7 | SMGR | Semen Indonesia Tbk | 2013 | 6 | 27 | 18 |
| | | | 2014 | 7 | 19 | 22 |
| | | | 2015 | 7 | 11 | 14 |
| | | | 2016 | 3 | 11 | 5 |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia | 2013 | 6 | 5 | 18 |
| | | | 2014 | 6 | 5 | 21 |
| | | | 2015 | 6 | 3 | 18 |
| | | | 2016 | 6 | 2 | 15 |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk | 2013 | 6 | 12 | 13 |
| | | | 2014 | 6 | 10 | 12 |
| | | | 2015 | 4 | 7 | 11 |
| | | | 2016 | 4 | 10 | 17 |

Lampiran 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Devi Lailatun Naafi'ah
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 27 Mei 1996
Alamat Asal : Ds. Sidomulyo Rt.01 RW.03
Kec.Mantup – Lamongan.
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatan Gg.IV No.2
Telepon/Hp : 085746844504
E-mail : devilaila27@gmail.com



Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Tunas Mulya Sidomulyo
2002-2008 : MI Bahrul Ulum Sidomulyo
2008-2011 : SMPN 2 Mantup
2011-2014 : MAN Mojosari Mojokerto
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Ganesha Operation Mojosari
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang